

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”³

Pendidikan merupakan salah satu jalan membentuk suatu generasi bangsa yang berkualitas, yang dapat memberikan, mencetak generasi yang mampu memberikan dan menjalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan hal tersebut pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, dan menjadi jalan untuk meraih keinginan yang diinginkan.

² *Undang-undang dan peraturan pemerintahan RI tentang pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.4

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Guru PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya religious bagi para peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 menerangkan kemuliaan drajat orang yang berilmu.

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاٰنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا

تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : “ Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11).⁴

554 ⁴ Derpatemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Semarang: Toha Putera, 1989), hal.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dimana setiap anak memiliki cara belajar masing-masing. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan cara belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Untuk menjamin berprestasi dari Nabi Muhammad Saw, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam yang ada hingga sekarang, bidang kajian Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu bidang yang mencangkup signifikan untuk dipelajari.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan Agama Islam. Mata pelajaran yang berisi tentang sejarah pada masa lampau, yang mana menarik untuk di kaji kembali dan menjadi kebanggaan tersendiri dalam mempelajarinya, sebagai umat Islam.

Dalam pembelajaran SKI, guru sangat berperan penting untuk membuat peserta didik tidak bosan dengan pelajaran SKI. Guru harus berfikir kreatif dan inovatif agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran SKI. Biasanya, guru menyampaikan materi SKI dengan bercerita yang membuat peserta didik bosan.

Kebiasaan belajar setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Didalam kegiatan belajar peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda dan kesusahan dalam menangkap materi. Dalam permasalahan internal pendidikan agama islam samapai saat ini belum bisa terselesaikan dengan baik, ditambah lagi dengan persoalan eksternal yang muncul karena arus modernisasi sehingga mengakibatkan semakin kuatnya pengaruh budaya barat yang merasuk dalam gaya hidup masyarakat khususnya remaja saat ini, dari mulai pengaruh *materialiasme, konsumerisme, hedonism, skualarisme*, yang kesemua itu sering kita sebut dengan hidup *Wesrternisasi*.

Pada kenyataan sekarang banyak guru yang ada di madrasah atau sekolah yang kurang mempunyai dan menggunakan strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakuakn proses belajar mengajar. Melihat pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, jarang menggunakan media pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar lebih cenderung terhadap guru, membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru menjelaskan materi peserta didik menjadi pasif di dalam kelas, karena peserta didik tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik banyak yang mengantuk, bermain, bahkan bercanda dengan temannya. Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk peserta didik, karena tidak dapat membuat peserta didik berpikir secara kritis,

mengeluarkan ide-ide mereka dan peserta didik yang menerima informasi yang diberikan guru. Hal ini sangat berdampak pada minat belajar peserta didik dalam hal ini peserta didik pada malas untuk belajar tidak mau mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada juga yang meremehkan pelajaran dan pekerjaan sekolah, tidak itu juga terkadang pada saat siang setelah sholat dhuhur semangat peserta didik menurun dan konsentrasi terganggu karena kondisi siang yang panas.

Keberadaan minat bisa membuat orang melakukan kegiatan yang dia minati dengan baik dan senang hati. Begitu pula dalam kegiatan belajar, seseorang peserta didik belajar dengan tekun dan senang hati terhadap mata pelajaran yang dia minat. Sebaliknya, tanpa adanya minat dimiliki oleh seorang peserta didik maka akan jadi masalah kedepan karena gangguan atau kesulitan dalam memahami pelajaran. Menurut pendapat M. Dalyono “tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar”.⁵

Peran strategi pendidikan pada kegiatan pembelajaran yang optimal dan semakin efektif dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula hasil peserta didik dalam nilai mata pelajaran. Adanya kurikulum disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan

⁵ M. Dalyono, psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 235

kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁶

Mata pelajaran sejarah kebudayaan merupakan mata pelajaran yang mempunyai banyak isi, diantaranya yaitu awal kejadian peristiwa, tahun, sebab peristiwa, tokoh beserta biografi dan lain-lain yang membuat materi pelajaran sejarah kebudayaan banyak yang diingat, apalagi dengan proses pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kurang bergairah dan merasa jenuh saat proses pembelajaran.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang optimal, maka guru harus membangkitkan minat peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, karena proses belajar akan lancar apabila ada minat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Karena itu, guru membutuhkan strategi yang membuat minat belajar peserta didik bangkit saat proses pembelajaran dan membuat peserta didik tertarik dengan materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Penulis menyimpulkan pada konteks penelitian diatas bahwa masalah strategi guru yang monoton yang berdampak kepada peserta didik yang membuat menurun dan sulit menerima materi yang diberikan saat proses pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta di daerah desa Karangsono

⁶ Aswan Zain dan Saiful Bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 7

kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar keunikan, kemenarikan, dan situasi kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung memiliki tujuan pendidikan diantaranya visi MTs Miftahul Huda cerdas, berkarakter, berakhlaqul karimah, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Dan misi dari MTs Miftahul Huda :

- 1) Meningkatkan prestasi bidang akademik, olahraga dan seni.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan perilaku jujur, bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, ulet, menghargai sesama, demokratis.
- 4) Melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman, sehat, dan kondusif.
- 6) Mempunyai wawasan dan kepedulian yang tinggi terhadap upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan lingkungan hidup.
- 7) Mewujudkan perilaku 3 R (reduce, reuse, reclye)
- 8) Mewujudkan perilaku bersih narkoba pada seluruh warga madrasah

Visi misi sekolah MTs Miftahul Huda mengedepankan unsur keagamaan, keilmuan dan peduli lingkungan. Serta memiliki sebuah program yang menarik yaitu memiliki program pembiasaan terhadap peserta 5S yaitu,

Salam, Senyum, Sapa, sopan, santun yang diterapkan saat disekolah agar membuat peserta didik yang berkarakter dan berbudaya lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik terutama mata pelajaran sejarah kebudayaan.

Banyak siswa di sekolah MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung yang sangat antusias dengan pembelajaran SKI, yang mana hal ini jarang sekali ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk belajar SKI. Hal ini juga dibuktikan dengan sikap dan perilaku mereka yang mau untuk mempelajari dan memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru SKI. Sehingga mereka memiliki prestasi yang baik dalam nilai tugas maupun ujian yang diberikan oleh guru SKI. Seperti ungkapan dari pak Edy Suwito “ Minat atau motivasi belajar anak itu berbeda-beda mas, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, ada siswa yang semangat mengikuti pelajaran dan ada pula siswa yang bermalas-malasan atau kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan terkadang ada siswa yang tidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apalagi jika materi yang disampaikan itu tidak disukai pasti anak-anak cepat merasa bosan, dan capek mengikuti pelajaran pelajaran tersebut “⁷

Minat belajar SKI yang tinggi dari siswa MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung tergantung dari strategi yang digunakan oleh gurunya. Ada beberapa inovasi yang dilakukan oleh guru SKI dalam proses belajar mengajar. Misalnya dengan memanfaatkan media dari teknologi saat ini dengan

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Edy Suwito: 7 Desember 2022, pukul 08.00-08.30

menggunakan proyektor dan laptop untuk memperlihatkan kisah-kisah Nabi zaman dahulu. Sehingga hal ini membuat siswa semakin tertarik untuk belajar sehingga memunculkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Bu Ni'mah selaku guru Sejarah kebudayaan islam mengungkapkan bahwa, “ Biasanya saya menggunakan media gambar, video biasanya saya ajak ke lab bahasa, karena ada proyektor ada layar, pemutaran video tentang materi SKI. Cara menyampaikan pembelajaran itu harus menarik mas. Jadi saya menggunakan media dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik ”⁸

Dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran SKI sehingga sekolah atau madrasah lain bisa meniru dan berinovasi bagaimana siswanya dapat mempunyai minat belajar yang tinggi. Maka dari itu peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi pendidikan Indonesia. Seperti ungkapan dari bu Eli Latifah yaitu,

” Sangat penting artinya begini strategi itu adalah upaya atau situasi dimana seorang guru untuk menggerakkan anak-anak supaya giat belajar dan bisa mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan kata lain anak-anak bisa menguasai materi dengan baik. Kemudian strategi guru juga diartikan suatu cara yang guru lakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik di kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran ”⁹

⁸ Wawancara dengan guru SKI kelas VIII, Ulfatun Ni'mah: 6 Desember 2022, pukul 12.00-12.30

⁹ Wawancara dengan guru SKI kelas VII, Elly Latifa: 6 Desember 2022, pukul 10.30-10.55

Berdasarkan konteks penelitian ini dan juga latar penelitian yang secara singkat telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Ngunut”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka focus penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan minat belajar, dengan rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut?
2. Bagaimana kendala strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut?
3. Bagaimana dampak strategi guru mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut.

2. Untuk mendiskripsikan kendala strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut.
3. Untuk mengetahui dampak strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut.

D. Manfaat penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan manfaat-manfaat, dalam penelitian ini manfaatnya dibagi menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter religious peserta didik, yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam memperbaiki kualitas mutu pendidikan Islam selama ini. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang strategi guru dalam membentuk karakter lainnya atau dalam kasus yang sama maupun kasus berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan konsep strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik tidak hanya di mata pelajaran SKI akan tetapi bisa ke semua mata pelajaran yang lain jika dirasa tidak cukup.

b. Bagi Guru SKI MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru Mata pelajaran SKI sebagai bahan informasi dan sebagai salah satu alternatif atau solusi terhadap upaya meningkatkan mutu peserta didik, terutama yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu mengetahui pola belajar yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing tidak hanya dalam satu mata pelajaran akan tetapi semua mata pelajaran yang dipelajari. Sebab llulusan yang cerdas itu memang banya, tetapi tidak banyak diantara mereka yang memiliki kemampuan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka untuk menjelaskan pemahaman tentang strategi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual
 - a. Strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰ Dalam penelitian ini, secara konteks strategi adalah upaya dalam menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil.
 - b. Guru, adalah pendidik, menjadi tokoh, panutan, dan indifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
 - c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), merupakan, catatan perkembangan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed 3, cet 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 1092

serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹¹

- d. Minat Belajar, adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.¹²

2. Penegasan Operasional

Penegasan Secara Operasional dari Judul “Strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Ngunut” disini adalah salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yang terdiri dari strategi yang dilakukan guru, kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi dan dampak dari pelaksanaan strategi guru. Disamping itu guru juga diharuskan berusaha dalam mengembangkan strategi yang sudah ada maupun menggunakan strategi dalam usaha memecahkan masalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi ini terdiri dari pendahuluan sampai penutup yang terdiri dari enam bab, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan

¹¹ Ahmad Mustofa, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 77

¹² Siti Nurhasanah & A. Sobando, *Minat belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 01, No. 01, Agustus 2016, Hal 130

memahami isi dari skripsi ini, maka masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian pertama

Bab I Pendahuluan, yang berisi, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai awal dari langkah penulisan skripsi.

2. Bagian Kedua

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur relevan. Strategi pembelajaran guru mata pelajaran SKI meliputi Pengertian perencanaan Strategi Pembelajaran, Pengertian Guru, Pengertian SKI, Jenis Strategi Pembelajaran, Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, Komponen Strategi Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, kendala permasalahan serta dampak dalam menggunakan strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Bagian Ketiga

Bab III Metode Penelitian, bab yang membahas mengenai tentang metodologi penelitian.

4. Bagian Keempat

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Bab membahas mengenai data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam BAB III

5. Bagian Kelima

Bab V Hasil Penelitian. Bab ini membahas mengenai data dan Temuan yang diuraikan dalam bab IV.

6. Bagian Keenam

Bab VI Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan saran.